

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1). Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; (2). Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3). Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4). Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5). Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6). Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Jelaslah bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan dan

menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, berkualitas, terampil dan profesional.

Untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Indonesia, guru berkewajiban menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik bagi siswa yang lebih menekankan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Salah satu aktivitas itu adalah keterampilan bertanya siswa. Dengan bertanya akan membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi dan dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi.

Hal ini sejalan dengan tuntutan implementasi kurikulum dalam pendekatan saintifik yang menekankan pentingnya penggunaan proses berfikir ilmiah sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Peserta didik perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran melalui pengamatan, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kegiatan menanya merupakan keterampilan yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena kemampuan bertanya yang baik merupakan indikasi bahwa kemampuan verbal seseorang telah berkembang dengan baik.

Keterampilan bertanya pada pelajaran bahasa Indonesia terlihat dari aktifitas siswa yang mendukung pembelajaran, seperti aktif bertanya dan menjawab di dalam kelas. Melalui kegiatan bertanya peserta didik dirangsang untuk dapat menyelesaikan masalah dengan prinsip-prinsip berpikir ilmiah yang mampu meningkatkan nalar dari peserta didik itu sendiri. Selain untuk membangkitkan rasa ingin tahu, bertanya berfungsi untuk melatih peserta didik berargumentasi, belajar menerima perbedaan pendapat, merangsang peserta didik

untuk berpikir ulang, belajar bagaimana sopan santun dalam bertanya atau merespon pertanyaan dengan baik dan sekaligus dapat menggugah siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 101767 Tembung bahwa masalah yang sering dihadapi pada saat kondisi awal ialah kurangnya keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses belajar mengajar yang masih menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang siswa sebagai objek dan pelaku pasif dimana pembelajaran terpusat pada guru saja menjadikan pembelajaran kurang menarik, monoton dan siswa kurang termotivasi sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dari observasi awal peneliti di kelas IV SD Negeri 101767 Tembung terlihat dari 24 siswa hanya 3 orang siswa saja (12,5%) yang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sedangkan 21 orang lainnya (87,5%) terlihat vakum dan tidak mau mengeluarkan gagasannya sendiri dalam bentuk pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dari guru. 83% siswa yang kurang aktif tersebut terlihat malu, takut dan kurang percaya diri ketika hendak mengajukan pertanyaan serta timbul rasa jenuh, bosan dan tidak bergairah untuk belajar. Jika hal ini dibiarkan berlanjut tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan pernah tercapai.

Dengan kondisi yang demikian dapat dianalisis kekurangan dalam pembelajaran guna mengetahui hambatan yang ditemukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Dalam melakukan perbaikan pembelajaran dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa adalah guru harus dapat menanamkan keterampilan bertanya dalam suasana yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa bahwa belajar Bahasa Indonesia itu tidak sulit dan tidak membosankan. Selain memberikan penjabaran materi kepada siswa dalam proses belajar-mengajar, perlu juga diberikan pelatihan yang dapat merangsang siswa agar berani bertanya. Pelaksanaan pelatihan dan pembinaan keterampilan bertanya dapat dilakukan melalui strategi yang dipilih dalam pengajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah Strategi *Probing Prompting Learning*.

Strategi *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksikan konsep, prinsip, aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan (Shoimin, 2014)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Probing Prompting Learning* di kelas IV SD Negeri 101767 Tembung T.A 2015/2016”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan bertanya siswa pada pelajaran bahasa Indonesia.
2. Kurangnya rasa percaya diri siswa, adanya rasa malu dan takut ketika hendak mengajukan pertanyaan.
3. Siswa bersikap pasif dalam pembelajaran karena menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu pelajaran yang membosankan.
4. Strategi mengajar yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa
5. Kurangnya perhatian serta motivasi dari guru

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada “Peningkatan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi pokok Teknologi Memudahkan Kita dengan menggunakan strategi *Probing Prompting Learning* di kelas IV SD Negeri 101767 Tembung T.A 2015/2016”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan strategi *Probing Prompting Learning* dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada materi pokok Teknologi Memudahkan Kita di Kelas IV SD Negeri 101767 Tembung T.A 2015/2016?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui peningkatan keterampilan bertanya dengan menggunakan strategi *Probing Prompting Learning* pada materi pokok Teknologi Memudahkan Kita di kelas IV SD Negeri 101767 Tembung T.A 2015/2016”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan bertanya dengan menggunakan strategi *probing prompting learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar bahasa Indonesia serta meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada masa yang akan datang.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah di masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti

menambah pengetahuan dan perbendaharaan strategi pembelajaran yang dapat diberikan bagi siswa dalam upaya meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

5. Bagi Peneliti lain

Memotivasi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam model pembelajaran baru dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY